

Relationship Between Students' Perceptions of Learning Interest on Science Cognitive Learning Outcomes [Hubungan Persepsi Siswa Tentang Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA]

Maulidiana Nur Rahmah¹⁾, Nur Efendi^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nur.efendi@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the relationship between students' perceptions of learning interest in learning and cognitive learning outcomes of science subjects. This research was conducted at SMPN 3 Sidoarjo using the research population, namely all grade VII with a total research of 178 students. Teknik sampling using random sampling. The type of research used is non-experimental quantitative with the Ex-post Facto correlation method, meaning that this research will reveal facts that have occurred through variable relationships, so that the relationship is clearly visible. The instrument in the study consisted of a questionnaire to obtain data on students' perceptions of interest in learning science which was arranged based on a grid of instruments from learning interest variables while cognitive learning outcome data was obtained through documentation of student learning outcomes. The data analysis technique used in this study is inferential statistics with two stages, namely: 1) The prerequisite test stage of analysis, and 2) The hypothesis test stage. The prerequisite test stages of the analysis were carried out using the normality test and linearity test, the hypothesis test stage using the Pearson product moment correlation test and a simple linear regression test. Research shows that there is a positive and significant relationship between interest in learning and cognitive learning outcomes in grade VII science subjects at SMPN 3 Sidoarjo. The conclusion of this study is that there is a positive and significant relationship on students' perceptions of learning interest in learning cognitive science learning outcomes. Many factors influence the success of student learning to achieve good learning outcomes not only through interest in learning. There is a positive and significant relationship in students' perceptions of learning interest in science cognitive learning outcomes. This research can be used as a comparison for future research, then can be developed by adding variables and using a wider population with a more appropriate sample.*

Keywords – Student Perception, Learning Interest, Science Cognitive Learning Outcomes, Junior High School

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang minat belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Sidoarjo dengan menggunakan populasi penelitian yaitu seluruh kelas VII dengan jumlah responden 178 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif non eksperimen dengan metode korelasi Ex-post Facto artinya penelitian ini akan mengungkapkan fakta yang telah terjadi melalui hubungan variabel, sehingga hubungannya terlihat jelas. Instrumen pada penelitian terdiri dari kuesioner untuk mendapatkan data-data mengenai persepsi siswa tentang minat belajar IPA yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel minat belajar sedangkan data hasil belajar kognitif di peroleh melalui dokumentasi hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika inferensial dengan dua tahapan yaitu: 1) Tahap uji prasyarat analisis, dan 2) Tahap uji hipotesis. Tahapan uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, tahap uji hipotesis menggunakan uji korelasi Pearson product moment dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMPN 3 Sidoarjo. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan pada persepsi siswa tentang minat belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA. Banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan belajar peserta didik untuk tercapainya hasil belajar yang baik bukan hanya melalui minat belajar saja. adanya hubungan yang positif dan signifikan pada persepsi siswa tentang minat belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA. Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, kemudian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel dan menggunakan populasi yang lebih luas dengan sample yang lebih sesuai.*

Kata Kunci - Persepsi Siswa, Minat Belajar, Hasil Belajar Kognitif IPA, SMP

I. PENDAHULUAN

Pentingnya hasil belajar kognitif yaitu sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, belajar merupakan tahap perubahan yang relatif menetap pada semua perilaku individu yang melibatkan proses kognitif. Kognitif yaitu segala sesuatu yang berkaitan terhadap kemampuan berfikir seseorang, mampu di ukur dengan tes hasil belajar siswa untuk menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya bagi pendidik untuk berkomunikasi dengan siswa melalui media pembelajaran, salah satunya video, guna meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi kemampuan maupun kualitasnya [1]. Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan pemahaman konsep yang diperoleh peserta didik pada saat proses pembelajaran yang ditandai dengan skala nilai [2]. Guru memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi pembelajaran di kelas [3]. Evaluasi pembelajaran ialah suatu faktor mampu menimbulkan minat belajar kepada siswa, seorang pendidik mampu menyalurkan evaluasi pembelajaran secara sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didiknya kemudian pembelajaran di dalam kelas akan terasa hidup[4]. Sari, dkk,(2020) mengatakan persepsi siswa pada pembelajaran sangat erat hubungannya dengan minat belajar dan hasil belajar [5]. Hasil belajar seringkali dapat digunakan sebagai bentuk ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran yang sudah dituntun dan dipelajari [6]. Untuk mengindikasi hasil belajar yang terkandung diperlukan perkembangan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang layak dan berkualitas. Hasil belajar merupakan penilaian kemampuan siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran yang didapat dari hasil tes materi yang sudah disampaikan oleh guru [2]. Hasil belajar merupakan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dapat meningkat selama proses pembelajaran, pada umumnya menunjukkan hasil tes berupa angka nilai yang disampaikan pada setiap pendidik. Setiap diri pada siswa memperoleh hasil belajar yang berbeda, hal tersebut tergantung dari individual siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga hasil belajar sangat penting untuk menentukan hasil pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif adalah faktor batin atau internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari diri siswa. Faktor internal yaitu variabel pendorong mulai dari dalam diri siswa, faktor fisiologis yang meliputi variabel aktual, faktor kesejahteraan, faktor ketidakmampuan dan variabel mental yang meliputi inspirasi, minat, kemampuan, konsentrasi pada kecenderungan dan fokus. Sedangkan faktor eksternal dari diri siswa adalah pandangan yang berasal dari luar diri sendiri yang mempengaruhi hasil belajar siswa, mencakup faktor keluarga yang meliputi unsur-unsur dari tingkat dasar persekolahan, cara pendidik mengajar, hubungan antar kerabat, dan faktor lingkungan rumah dan sekolah yang mempengaruhi pelaksanaannya meliputi teknik pertunjukan, strategi pembelajaran dan jabatan serta kerangka kerja, terakhir faktor lingkungan setempat [7].

Menurut Triyono dan Febriani (2018), persepsi sebagai proses seseorang untuk mengerti dan menyalurkan arti pada suatu objek atau stimulus yang menggunakan indranya untuk mengeluarkan pendapat, tanggapan dan pandangan terhadap objek yang diteliti, kemudian akan menularkan tingkah laku individu. Persepsi yang dipunyai seseorang mempengaruhi sikap dan tindakan yang akan diambil. Persepsi adalah salah satu sebab yang mempengaruhi hasil belajar yang peserta didik [8]. Slameto (2010) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses keluar masuknya pesan atau informasi-informasi melalui inderanya ke organ otak manusia. Calhoun, dkk., menguraikan bahwa aspek-aspek persepsi meliputi: 1) harapan, 2) penilaian atau evaluasi, dan 3) pengetahuan. Hasil belajar siswa berkaitan dengan pengaruh yang dimiliki oleh persepsi siswa. Persepsi positif yang diberikan siswa terhadap pembelajaran, akan memperoleh hasil belajar yang tinggi atau baik [9].

Minat kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasakan atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat seseorang dalam belajar ditandai dengan antusiasme, keaktifan, dan partisipasi dalam belajar. Minat memiliki faktor terpenting dalam kesuksesan dalam setiap dan semua upaya, termasuk akademisi, pekerjaan, hobi, dan bidang lainnya. Minat merupakan kegemaran agar mampu menarik atau tergerak dalam memanifestasikan seseorang, seperti barang atau kegiatan yang mencakup pada bidang-bidang yang diminati. Berdasarkan asumsi tersebut minat yaitu kecenderungan seseorang untuk meraih sesuatu yang diperlukan dan tergerak dalam menjalankan kegiatan dalam memenuhi keinginannya [10]. Menurut Djaali (2008), minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh [11]. Prestasi belajar siswa selalu berkaitan dengan minat belajar siswa, menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu membutuhkan keinginan dari dalam diri siswa, saat siswa berminat dalam pelajaran tertentu maka siswa akan selalu memperhatikan dan selalu mencoba untuk mempelajari lebih tentang pelajaran yang diminati, dan menghasilkan nilai yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang dalam memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran tertentu [12]. Ketika seseorang sudah mempunyai minat yang kuat, maka akan menimbulkan usaha yang serius, tidak mudah putus asa, tetap pada pendirian dan gigih dalam menaklukkan rintangan [13]. Begitupun dengan pembelajaran IPA, berhasil atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran ketika siswa memiliki minat terhadap pembelajaran IPA. Menurut Alit dan Putra (2021), terdapat 4 indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa. Siswa yang memiliki perasaan suka maupun senang terhadap suatu bidang tertentu,

maka siswa tersebut akan terus mendalami ilmu yang diminatinya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa dalam mendalami bidang tersebut. Afinitas seseorang terhadap suatu objek yang dapat menimbulkan seseorang tersebut akan merasa senang dan tertarik dalam mengerjakan atau melakukan kegiatan pada objek tersebut. Berhubungan dengan daya gerak yang terdorong dengan cenderung merasa tertarik pada orang, kegiatan atau serupa dengan pengalaman afektif yang disalurkan oleh kegiatan itu sendiri. Perhatian adalah aktivitas atau konsentrasi jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan menyisihkan aktivitas lain dari pada itu. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu materi tertentu dengan sendirinya akan menyimak materi tersebut dengan baik [14]. Menurut penelitian Karina, dkk, (2017) Minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar kognitif, artinya minat berperan penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan teori dan bukti empiris yang di ungkapkan Fitriani dan Winata (2019), bahwa siswa yang minat belajar yang tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka prestasi yang rendah dengan kata lain semakin tinggi minat belajar maka hasil maka hasil belajar juga akan semakin meningkat Hasil belajar yang baik karena memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini sesuai dengan indikator minat belajar meliputi perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang dan suka terhadap pembelajaran akan terus mempelajari bidang tersebut dan berdampak terhadap baiknya hasil belajar, keterlibatan siswa terhadap keaktifan selama pembelajaran yang meliputi siswa selalu memberikan pendapat mengenai pembelajaran tertentu, selalu menjawab soal-soal yang diberikan guru, mengikuti diskusi saat pembelajaranan selalu mengulang kembali pelajaran tertentu dirumah, dengan demikian keterlibatan siswa berpengaruh positif dan mampu menghasilkan nilai yang baik pada hasil belajar kognitif, ketertarikan siswa pada bidang tertentu mengakibatkan siswa senang dan tertarik untuk mengerjakan kegiatan tersebut dan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif yang baik [15].

Melihat pentingnya minat peserta didik dalam pembelajaran untuk meraih hasil yang sempurna, peserta didik harus memiliki minat terhadap bidang tertentu untuk mendorong peserta didik agar terus belajar. Pentingnya minat belajar ditandai dengan dorongan keinginan seseorang sebagai penguat hasrat dan penggerak dalam melakukan hal yang berasal dari diri peserta didik untuk melakukan suatu tujuan berdasarkan arah tingkah laku sehari-hari. Apabila seseorang telah mempunyai minat yang kuat, maka dapat menimbulkan usaha yang gigih, bersungguh-sungguh dan tidak mudah dalam putus asa untuk menepuh tantangan [16]. Oleh sebab itu, seorang pendidik diharapkan agar mampu memahami, mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa serta menguasai dalam pemilihan model dan pengendalian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pendidik diharuskan mampu menguasai model yang mampu dimanfaatkan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat mempengaruhi pembelajaran yang berlangsung, termasuk didalamnya proses pembelajaran IPA [17]. Hal tersebut menjadi tantangan bagi seorang pendidik untuk mencapai keberhasilan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Faktor internal dan faktor eksternal yang berasal dari dalam diri dan luar diri siswa mempengaruhi dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Perhatian, bakat, motivasi, integritas, minat, dan cara belajar merupakan bagian dari faktor internal. Faktor eksternal terdiri atas, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan lingkungan [10]. Menurut Adodo dan Gbore (2012) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab aspek terpenting dalam mendorong keberhasilan pembelajaran yaitu minat belajar, karena minat menjadi akan membangun daya ingat yang baik terhadap siswa. Siswa yang kehilangan minat pada saat pembelajaran maka materi pelajaran tersebut akan mudah untuk dilupakan [17].

Perbedaan penelitian Bakri (2015) yang berjudul hubungan minat belajar dan hasil belajar IPA. hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan minat belajar (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA (Y). hal ini dibuktikan pada hasil perhitungan uji korelasi dengan nilai koefisien korelasi 2,74. Dan penelitian ini menggunakan uji signifikansi dengan uji r. Hal ini berkorelasi dengan hasil belajar IPA. Dengan perkataan lain, siswa yang mempunyai minat belajar IPA yang tinggi juga mempunyai prestasi belajar IPA yang tinggi pula, demikian pula sebaliknya [18]. Berdasarkan Mulyana (2013) dengan judul hubungan antara persepsi, minat, dan sikap siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada r tabel yang didapatkan pada jumlah N= 69 pada taraf kesalahan 5%. Sehingga r hitung lebih besar dari r tabel. Karena r hitung > r tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat dinyatakan persepsi siswa dan minat belajar terhadap hasil belajar pada pelajaran Pkn terdapat hubungan korelasi. Didapati informasi bahwa suka, perhatian dan perasaan senang tentang upaya dalam meraih ilmu pengetahuan adalah inti dari minat belajar. Dalam aktivitas menimba ilmu atau belajar, peserta didik di sekolah mendalami berbagai ilmu dan diusahakan agar semua siswa memperoleh nilai yang baik, tentunya dapat diraih pada saat peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi [19].

Dalam mendukung penelitian berdasarkan hasil wawancara pada saat observasi di SMPN 3 Sidoarjo, menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap kondisi ruang kelas, kebersihan lingkungan yang masih belum terjaga sepenuhnya. Lingkungan belajar tidak hanya berada di lingkungan sekolah tetapi meliputi lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan indikator minat belajar siswa yaitu perhatian siswa saat belajar di kelas, dimana saat pembelajaran berlangsung kebersihan lingkungan tidak bersih dan akan memberikan suasana yang tidak nyaman untuk belajar. Hal tersebut mengakibatkan konsentrasi siswa maupun pendidik teralihkan oleh kotornya ruang kelas,

sehingga kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Permasalahan selanjutnya peserta didik ketika diberikan tugas oleh pendidik lebih mengandalkan gadget dibandingkan mencari referensi di buku yang sudah di sediakan dipergustakaan hal ini sesuai dengan indikator minat belajar yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran IPA. Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA disekolah-sekolah tersebut karena kualitasnya masih sedang terbukti bahwa beberapa peserta didik yang asik bermain game dan asik mengobrol pada saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan kesenjangan fakta dan harapan, maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif. Jadi peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul “ Hubungan Persepsi Siswa Tentang Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMPN 3 Sidoarjo”.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian jenis korelasi. Menurut Arikunto bahwa penelitian kuantitatif non-eksperimental digunakan dalam penelitian jenis korelasi, yang bertujuan untuk mendapatkan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal yang mengubah variabel independent secara menyeluruh [20]. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi Ex-post Facto artinya pada penelitian ini akan mengungkapkan fakta yang telah terjadi melalui hubungan antar variabel sehingga hubungannya terlihat jelas. Qomariah (2020) mengatakan bahwa populasi adalah target keseluruhan yang harus dipelajari, dan temuan penelitian digunakan dalam populasi tersebut [21]. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh kelas VII SMPN 3 Sidoarjo yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 300 siswa. Mengingat populasi terlalu banyak, maka peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik simple random sampling yang termasuk dalam probability sampling, sehingga didapatkan jumlah sample yaitu 178 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi hasil belajar peserta didik. Angket yang dimaksud berupa persepsi siswa tentang angket minat belajar dan dokumentasi hasil belajar siswa. Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data-data tentang minat belajar peserta didik, jumlah soal pernyataan pada angket minat belajar ini berjumlah 20 spal pernyataan dengan pemberian skor, yang dimana diukur menggunakan Skala Likert. Skala Likert ini terdiri dari 5 pilihan yang disediakan, mulai dari 1 (Tidak Setuju (TS)), 2 (Kurang Setuju (KS)), 3 (Setuju (S)), 4 (Sangat Setuju (SS)), . Sedangkan dokumentasi hasil belajar kognitif peserta didik untuk mengetahui hasil nilai hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 siswa kelas VII SMPN 3 Sidoarjo pada mata pelajaran IPA.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika inferensial dengan dua tahapan yaitu: 1) Tahap uji prasyarat analisis, dan 2) Tahap uji hipotesis. Tahapan uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, tahap uji hipotesis menggunakan uji korelasi peson product moment dan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 26. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui status linier atau tidaknya data. Uji Regresi Linear Sederhana di lakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubunga variabel X terhadap Y.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Deskripsi hasil penelitian untuk menguraikan rata-rata, median, standar deviasi, varian, skor minimum, dan skor maksimum dari data minat belajar dan hasil belajar kognitif disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif Variabel Minat Belajar (X1), dan Hasil Belajar Kognitif (Y)

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	178	71	95	84.43	3.423
Hasil Belajar Kognitif	178	80	100	87.30	3.957
Valid N (listwise)	178				

Sumber: Output SPSS 26, Data skunder telah diolah

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, di dapati hasil yaitu, variabel minat belajar (X), dari data tersebut bisa di lihat bahwa nilai minimum 71, sedangkan nilai maksimum sebesar 95 dan rata-rata minat belajar sebesar 84.43, dan

standar deviasi data minat belajar 3.423. Sedangkan pada variabel hasil belajar kognitif (Y) di dapati hasil nilai minimum sebesar 80, untuk nilai maksimum sebesar 100 dan memperoleh nilai rata-rata 87.30 dengan nilai standar deviasi data hasil belajar 3.957.

Keseluruhan nilai dari minat belajar dan hasil belajar kognitif dikelompokkan kedalam lima kategori dengan frekuensi dan presentasi yang disajikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Minat Belajar

No	Interval	Jumlah	Persentase	Kategori
1	$X \leq 79$	5	3%	Sangat Rendah
2	$79 < X \leq 83$	64	36%	Rendah
3	$83 < X \leq 86$	62	35%	Sedang
4	$86 < X \leq 90$	29	16%	Tinggi
5	$X > 90$	18	10%	Sangat Tinggi
Jumlah		178	100%	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Minat Belajar

No	Interval	Jumlah	Persentase	Kategori
1	$X \leq 80$	0	0%	Sangat Rendah
2	$80 < X \leq 83$	62	35%	Rendah
3	$83 < X \leq 87$	63	35%	Sedang
4	$87 < X \leq 90$	31	17.50%	Tinggi
5	$X > 90$	22	12.50%	Sangat Tinggi
Jumlah		178	100%	

Hasil data penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket minat belajar dan dokumentasi hasil belajar kognitif IPA siswa selanjutnya dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Uji Prasyarat Analisis

Pada tahap uji prasyarat analisis dilakukan uji normalitas dan uji linearitas menggunakan SPSS 26. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov SPSS 26 terhadap skor jawaban minat belajar dan hasil belajar kognitif diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov SPSS 26

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		178
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91119667
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.074
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov SPSS 26 diperoleh nilai *Absolute* pada *Most Extreme Differences* sebesar 0.122 dan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0.122. Hal ini menunjukkan

uji normalitas pada minat belajar nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $(0.122 > \alpha (0.05))$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada hasil belajar kognitif nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $(0.122) > \alpha (0.05)$ maka data berdistribusi normal. Kesimpulan uji data dari kedua skor jawaban adalah data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji linearitas.

Uji prasyarat analisis selanjutnya menggunakan tahap uji linearitas. Pengujian linearitas data menggunakan *SPSS versi 26* terhadap skor jawaban minat belajar, dan hasil belajar kognitif diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas *SPSS 26*

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between	(Combined)	283.514	16	17.720	1.147	.317
Kognitif * Minat	Groups	Linearity	69.855	1	69.855	4.521	.035
Belajar		Deviation from Linearity	213.659	15	14.244	.922	.541
Within Groups			2487.705	161	15.452		
Total			2771.219	177			

Sumber: Output *SPSS 26*, Data skunder telah diolah

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji *Linearitas* menggunakan *SPSS* versi 26 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.299. Hal ini berarti nilai $\text{sig.} 0.541 > 0,05$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan limear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Kemudian berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} di dapati hasil nilai F_{hitung} sebesar 0.922 dengan F_{tabel} sebesar 2.064, sehingga dapat dikatakan $F_{\text{hitung}} 0.922 < F_{\text{tabel}} 2.064$ maka ada hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel independent dengan variabel dependent. Dari uji linearitas data ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel minat belajar (X) dengan hasil belajar kognitif (Y). Tahap uji prasyarat analisis diatas adalah data berdistribusi normal dan berhubungan linear, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis korelasi *person product moment* dan uji hipotesis korelasi ganda.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji korelasi *person* dan uji korelasi regresi sederhana. Hasil perhitungan menggunakan bantuan *SPSS versi 26* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 . Uji Korelasi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif

		Correlations	
		Minat Belajar	Hasil Belajar Kognitif
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.365*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	178	178
Hasil Belajar Kognitif	Pearson Correlation	.365*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	178	178

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ketiga dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate person diatas yaitu:

Berdasarkan Nilai Signifikasni sig. (2-tailed): Dari tabel diatas diketahui nilai sig. (2-tailed) antara Minat belajar (X) dengan Hasil Belajar Kognitif (Y) adalah sebesar $0,034 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel minat belajar (X) dengan variabel hasil belajar kognitif (Y). Kemudian berdasarkan Nilai r hitung

(*Person Correlations*) : Diketahui nilai r hitung untuk hubungan minat belajar (X) dengan variabel hasil belajar kognitif (Y) adalah sebesar r hitung $0,365 > r$ tabel $0,146$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi antara variabel minat belajar (X) dengan variabel hasil belajar kognitif (Y). karena r hitung atau *person Correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya minat belajar terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA di SMP. Berdasarkan nilai r hitung (*Person Correlations*) yaitu $0,365$ yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel minat belajar (X) dengan variabel hasil belajar kognitif (Y) mempunyai hubungan sangat rendah atau sangat lemah.

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Tabel 7. Uji Regresi Sederhana Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				
	B		Beta			
1	(Constant)	71.621	7.354		9.739	.000
	Minat Belajar	.186	.087	.365	2.133	.034

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar kognitif menggunakan uji korelasi regresi sederhana dengan hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar kognitif, dan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar kognitif. Dengan menggunakan tabel 5 dapat dilihat pada dugaan hipotesis yang mengatakan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar (X) terhadap hasil belajar kognitif (Y). ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar (X) terhadap hasil belajar kognitif (Y) pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII SMPN 3 Sidoarjo berdasarkan hasil data yang menggunakan uji regresi sederhana . dari hasil analisis data pada tabel diatas dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 26 dan mendapatkan nilai yang signifikan 0.034 . Berdasarkan hasil uji regresi sederhana dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.034 dengan nilai t hitung $2.133 > t$ tabel 1.973 , dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Riduwan dan Kuncoro (2007), menyatakan hal ini dapat menerima hipotesis bahwa ada hubungan signifikan antara minat belajar (X) terhadap hasil belajar kognitif (Y), artinya sampai pada kesimpulan bahwa ada relevansi yang signifikan antara kedua variabel. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Riwayudin (2015) menunjukkan terdapat hubungan positif terhadap hasil belajar IPA [11]. Dari persepsi diatas maka minat menularkan respon siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian siswa yang mempunyai minat yang tinggi tidak akan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal ujian ataupun materi yang diberikan oleh pendidik kepadanya. Berdasarkan hasil penelitian ini minat belajar berdampak positif terhadap hasil belajar kognitif yang diperoleh khususnya hasil belajar IPA.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Sidoarjo sesuai pada temuan dan perhitungan analisis menggunakan program bantuan SPSS 26 dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif signifikan pada minat belajar terhadap hasil belajar kognitif . Hal ini dibuktikan pada perhitungan uji korelasi person product moment diperoleh nilai r hitung $0.365 > r$ tabel 0.146 dan regresi sederhana di dapati nilai t hitung $2.133 > t$ tabel 1.973 , dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil belajar yang baik karena memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini sesuai dengan indikator minat belajar meliputi perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang dan suka terhadap pembelajaran akan terus mempelajari bidang tersebut dan berdampak terhadap baiknya hasil belajar, keterlibatan siswa terhadap keaktifan selama pembelajaran yang meliputi siswa selalu memberikan pendapat mengenai pembelajaran tertentu, selalu menjawab soal-soal yang diberikan guru, mengikuti diskusi saat pembelajaran dan selalu mengulang kembali pelajaran tertentu dirumah, dengan demikian keterlibatan siswa berpengaruh positif dan mampu menghasilkan nilai yang baik pada hasil belajar kognitif , ketertarikan siswa pada bidang tertentu mengakibatkan siswa senang dan tertarik untuk mengerjakan kegiatan tersebut dan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif yang baik. Hal tersebut sejalan dengan teori dan bukti empiris yang diungkapkan Fitriani dan Winata (2019), bahwa siswa yang minat belajar yang tinggi

cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka prestasi yang rendah dengan kata lain semakin tinggi minat belajar maka hasil belajar juga akan semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dengan memberikan dukungan untuk terlaksananya penelitian ini, seluruh civitas akademik Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, SMPN 3 Sidoarjo, dosen pembimbing, dan validator, dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu atau secara terpisah.

REFERENSI

- [1] L. A. Farida, S. Hariyani, and T. Fayeldi, "Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Sigma*, vol. 7, no. 1, p. 30, 2021.
- [2] S. Rijal and S. Bachtiar, "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *J. Bioedukatika*, vol. 3, no. 2, p. 15, 2015, doi: 10.26555/bioedukatika.v3i2.4149.
- [3] D. A. Kurniawan, Astalini, and L. Anggraini, "Evaluasi Sikap Siswa SMP terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi," *J. Ilm. Didakt.*, vol. 19, no. 1, pp. 124–139, 2018.
- [4] D. Widiyawati, C. D. Putri, and A. Walid, "Evaluasi Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran IPA Kelas IX di SMPN 3 Tanjung Sakti Pumi Lahat Sumatra Selatan," *J. PTK dan Pendidik.*, vol. 6, no. 2, 2021.
- [5] S. Voni, Y. N. Bunga, and O. Y. T. Mago, "Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Biologi dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Maumere," *Spizaetus J. Biol. dan Pendidik. Biol.*, vol. 1, no. 3, p. 29, 2020.
- [6] N. Sari and S. B. Sartika, "Korelasi Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA SMP 1,2 Nia Sari 1, Septi Budi Sartika 2*," vol. 11, pp. 1–7, 2021.
- [7] F. R. Basuki, M. D. Pangestu, N. Asmara, and D. Prasetya, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA Dan Literasi Sains Si SMP Negeri 1 Muro Jambi," *Pendidik. Fis.*, vol. 4, pp. 1–8, 2019.
- [8] R. D. Febriani and Triyono, "Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 70–77, 2018.
- [9] Y. M. P. Pratama, R. S. Iswari, and S. Ngabekti, "Korelasi Persepsi Dan Minat Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi Sman 1 Ambarawa," *Phenom. J. Pendidik. MIPA*, vol. 8, no. 1, pp. 57–67, 2018.
- [10] N. Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *J. Kaji. Pendidik. dan Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 14–19, 2013.
- [11] A. Riwahyudin, "Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 1, p. 11, 2015.
- [12] I. W. Ratnasari, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 5, no. 2, pp. 289–293, 2017, doi: 10.30872/psikoborneo.v5i2.4377.
- [13] T. M. Siswati Eko, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Dedai," *Economac*, vol. 2, no. 4, pp. 1–7, 2018.
- [14] I. M. A. P. Alit, "Korelasi Antara Minat Belajar dan Kepribadian Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Negara," vol. 5, pp. 1–151, 2021.
- [15] J. Pendidikan, M. Indonesia, R. N. Friantini, and R. Winata, "PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA," pp. 6–11, 2019.
- [16] A. A. P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Idaarah J. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, p. 205, 201 doi: 10.24252/idaarah.v3i2.10012.
- [17] K. L. Hemayanti, I. W. Muderawan, and I. N. Selamat, "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas Xi Mia Pada Mata Pelajaran Kimia," *J. Pendidik. Kim. Indones.*, vol. 4, no. 1, p. 20, 2020, doi: 10.23887/jpk.v4i1.24060.
- [18] A. M. Bakri, "Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA," *Suara Intelekt. Gaya Mat.*, vol. 7, no. 2, pp. 154–157, 2015.
- [19] A. Mulyana and S. Hidayat, "Hubungan Antara Persepsi, Minat, Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 19, no. 2, pp. 315–330, 2013.
- [20] R. Anjar and S. B. Sartika, "Hubungan Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP," vol. 03, pp. 74–83, 2022.
- [21] Q. D. Nurul, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo," *Suparyanto dan Rosad (2015)*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.